BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Irham Fahmi (2012:96), mendefinisikan EPS sebagai berikut:

> "*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki".

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:365), mendefinisikan EPS sebagai berikut:

> "*Earning Per Share* merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan".

Sedangkan Sutrisno (2009:223), mendefinisikan EPS sebagai berikut:

> "*Earning Per Share* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas perusahaan yang mana para pemilik menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh investor atau pemegang saham untuk setiap per lembar saham yang beredar selama suatu periode tertentu. *Earning per share* merupakan alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Bagi para investor informasi EPS dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2010:365). Laba per lembar saham juga dapat digunakan sebagai suatu ukuran secara luas dalam penaksiran nilai saham biasa oleh manajemen maupun pemegang saham selain itu EPS juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas suatu perusahaan (Wild, 2008:472). Semakin tinggi EPS berarti *performance* perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham sehingga sahamnya akan diminati oleh pemodal dan harga jualnya akan naik.

Earning per share dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning\ PerShare\ (EPS) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

(Tandelilin, 2010:374)

2.1.1.2 Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan EPS

Menurut Brigham (2009:23), yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS) :
    a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
    b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
    c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
    d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
    e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

2. Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

2.1.2 Market Value Added (MVA)

2.1.2.1 Pengertian *Market Value Added* (MVA)

Market value added (MVA) merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan oleh manajemen bagi para investornya atau memeperlihatkan sejauh mana perusahaan membantu investor dalam memaksimalkan kekayaan mereka. Penilaian dari MVA dapat juga dikaitkan sebagai seberapa besar kemakmuran yang telah dicapai.

Menurut Young dan O'Byrne (2001:26), mendfinisikan MVA sebagai berikut:

> "*Market value added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan".

Zaky & Ary (2002:139), mendefinisikan MVA sebgai berikut:

> "MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri atau secara jelas MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*)".

Menurut Brigham & Houston (2010:111), mendefinisikan MVA sebagai berikut:

> "MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar".

Sedangkan menurut Manurung (2007:133), mendefinisikan MVA sebagai berikut:

> "MVA adalah perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (hutang dan ekuitas) dengan total modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Nilai pasar dari perusahaan merupakan nilai perusahaan (*enterprise value*) dari perusahaan yang bersangkutan. Dimana nilai ini merupakan hasil jumlah seluruh nilai pasar yang diklaim oleh pihak lain terhadap perusahaan pada suatu waktu tertentu. Total modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan adalah seluruh investasi yang dilakukan semua pihak kepada perusahaan pada suatu waktu tertentu".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa MVA merupakan kenaikan nilai pasar suatu perusahaan yang dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara *market value of equity* dengan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan agar kemakmuran pemegang saham maksimal.

Manfaat dari *Market Value Added* yang dapat diaplikasikan pada perusahaan, antara lain:

a. Sebagai alat mengukur nilai tambah dari perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham.
b. Dengan MVA investor dapat melakukan tindakan antisipasi sebelum mengambil keputusan investasi.
c. MVA dapat dijadikan sebagai alat pengukur atau penilaian peningkatan kekayaan para pemegang saham perusahaan.

Perhitungan MVA dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{MVA = MVE - BVE}$$

$$\boldsymbol{MVE}\ (\boldsymbol{Market\ Value\ of\ Equity}) = Number\ Share\ \times Harga\ Saham\ Close$$

$$\boldsymbol{BVE}\ (\boldsymbol{Book\ Value\ of\ Equity}) = Number\ Share\ \times Nilai\ Nominal\ Saham$$

(Brigham & Houston, 2009:68)

Menurut Young dan O'Byrne (2001) indikator yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur nilai *Market Value Added* (MVA) yaitu:

1. Jika *Market Value Added* (MVA) > 0, berarti perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
2. Jika *Market Value Added* (MVA) < 0, berarti perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

2.1.2.2 Kelebihan dan Kekurangan MVA

Market Value Added memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan MVA menurut Zaky dan Ary (2002:139):

- Kelemahan: *Market Value Added* hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja.
- Kelebihan: *Market Value Added* merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis *trend* maupun norma industri sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dan akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Napitupuluh (2008:31) dalam Wendra (2014) MVA memiliki beberapa kekurangan yaitu :

a. MVA tidak memperhitungkan *opportunity cost* dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan.
b. MVA tidak memperhitungkan *intern cash return* yang diberikan pada pemegang saham.
c. MVA tidak dihitung pada tingkat divisional (unit bisnis) dan tidak dapat dipergunakan untuk perusahaan yang tidak memperjual belikan sahamnya secara *public*.

2.1.3 *Return* Saham

2.1.3.1 Pengertian *Return* Saham

Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi semua investasi mempunyai tujuan utama mendapatkan *return.*

Menurut Irham Fahmi (2012:189), mendefinisikan *return* saham sebagai berikut:

> "*Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun keuntungan pada periode tertentu".

Menurut Jogiyanto Hartono (2010:205), mendefinisikan sebagai berikut:

> "*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang. *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi".

Sedangkan menurut Samsul (2006: 291), mendefinisikan *return* saham sebagai berikut :

> "*Return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*".

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Melalui investasi, investor berkeinginan untuk memperoleh tingkat keuntungan sebesar mungkin.

Secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

$$Return\ \ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Brigham dan Houston, 2006: 410)

Keterangan:

P_t = *Price*, yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1} = *Price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Samsul (2006:200), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

a. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:

1. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
2. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.

b. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:

1. Laba bersih per saham
2. Nilai buku per saham
3. Rasio utang terhadap ekuitas
4. Dan rasio keuangan lainnya.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Putu Vito Veda Janitra dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh EPS, ROI dan EVA terhadap *Return* Saham Perusahaan Otomotif di BEI", E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4 No. 7, 2015: 1831-1844, ISSN 2302-8912 yang dilakukan oleh Putu Vito Veda Janitra dan I Ketut Wijaya Kesuma, dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan otomotif di BEI.

2. Penelitian Meigi Fransiska Willem, David P. E. Saerang, Ferdinand Tumewu (2014)

Menurut Meigi Fransiska Willem, David P. E. Saerang, Ferdinand Tumewu dalam penelitianya yang berjudul "*Prediction of Stock Return on Banking Industry at the Indonesian Stock Exchange by Using MVA and EVA Concepts"* Jurnal EMBA Vol. 2 No. 1, Maret 2014, Hal. 543-549, ISSN 2303 1174, menyatakan bahwa MVA memiliki hubungan negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

3. **Penelitian Susi Dwimulyani dan Djamhuri (2014)**

   Menurut Susi Dwimulyani dan Djamhuri dalam penelitiannya tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh *Economic Value Added, Market Value Added* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Publik yang Mendapat Pemeringkatan dari *The Indonesian Institutr For Corporate Governance*", Indonesia *Accounting Research Journal* Vol. 2 No.2, Juli-Desember 2014, ISSN 2303 2235, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Market Value Added* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.

4. **Penelitian Noor Muhammad & Frank Scrimgeour (2014)**

   Menurut Noor & Frank dalam penelitiannya yang berjudul "*Stock Returns and Fundamentals in the Australian Market*" 2014, *Asian Journal of Finance & Accounting* Vol. 6 No. 1, ISSN 1946 052X, menyimpulkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial pada OLS model sederhana, *cross sectional* model tetap dan model penampang acak, sedangkan untuk model *cross sectional* tahun model tetap serta *cross sectional* tahun model acak EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham untuk model OLS model sederhana, *cross sectional* model tetap, model penampang acak dan untuk model *cross sectional* tahun model tetap serta *cross sectional* tahun model acak.

5. **Penelitian Ken Aditya & Isnurhadi (2013)**

   Menurut Ken Aditya dan Isnurhadi dalam penelitiannya tahun 2013 yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share* terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Infrasturktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011", Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 11 No. 4 Desember 2013, ISSN 1412 4521, menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

6. **Penelitian Dr. N. RV. Ramana Reddy (2013)**

   Menurut DR. N. RV. Ramana Reddy dalam penelitian yang berjudul "*Identify the Superior Measures Among the Traditional and Modern Measures by Establishing Relationship with Stock Market Return- A Studyon Select Cemen Company in India*", Paripex – *Indian Journal of Research* Volume: 2 Issue: 2 Februari 2013, ISSN 2250 1991, peneliti berupaya untuk menjelaskan perilaku pengembalian saham dalam hal EVA, MVA dan lainnya langkah-langkah tradisional ROA, ROCE, RonW dan EPS melalui bertahap analisis regresi. Dari analisis, model tersebut memberikan bukti bahwa ROA, ROCE, RonW, EPS dan MVA tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan return saham.

7. **Penelitian Yuda Ditio Rahmadi (2013)**

   Menurut Yuda Ditio Rahmadi penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang EPS terhadap *return* saham, Pengaruh kas operasi terhadap *return* saham, pengaruh EVA terhadap *return* saham dan

pengaruh MVA terhadap *return* saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011 sebanyak 147 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukan EPS dan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

8. **Penelitian Wajid Khan, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan Qaiser Khan dan Shabeer Ahmad (2013)**

   Menurut Wajid Khan, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan Qaiser Khan dan Shabeer Ahmad dalam penelitiannya dengan judul *''The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns A Case of Pakistan Textile Industry''*. *Middle East Journal of Scientific Research* 16 (2): 289-295 2013, ISSN 1990 9233. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa EPS secara parsial positif mempengaruhi *return* saham industri tekstil Pakistan.

9. **Penelitian Moreteza Hajiabbasi, Meysam Kaviani, Navid Sama Largani, Mahmoud Samadi Largani, Hamzeh Montazeri (2012)**

   Penelitian yang berjudul "*Comparison of Information Content Value Creation Measures (EVA, REVA, MVA, SVA, CSV, and CVA) and AccountingMeasures (ROA, ROE, EPS, CFO) in Predicting the ShareHolder Return (RS) Evidence from Iran Stock Exchange*", *ARPN Journal of Science and Technology*, Vol. 2 No. 5 Juni 2012, ISSN 2225 7217 yang dilakukan oleh Moreteza Hajiabbasi, Meysam Kaviani, Navid Sama Largani, Mahmoud Samadi Largani, Hamzeh Montazeri, menyimpulkan bahwa hasil penelitian mereka adalah EPS dan MVA mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

10. Penelitian Widodo (2012)

Penelitian yang dilakukan Widodo dalam Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 yang berjudul "Analisis Pengaruh Ukuran Akuntansi Tradisional, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* terhadap *Return* Saham", dilakukan untuk menguji pengaruh tradisional kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan kinerja keuangan modern sebagai *Economi Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Hasil penelitian ini adalah bahwa, EPS berpengaruh terhadap *return* saham, dan MVA memiliki pengaruh juga terhadap *return* saham. Dan secara simultan EPS dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham.

11. Penelitian Indah Fajarwaty (2012)

Penelitian Indah Fajarwary dalam Tesis Konsentrasi Manajemen Keuangan Magister Manajemen Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2012 dengan judul "Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh EVA, MVA, dan EPS terhadap *return* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya MVA dan EPS yang memiliki pengaruh siginfikan terhadap *return* dan secara simultan menunjukkan EVA, MVA, dan EPS berpengaruh terhadap *return.*

12. Penelitian Gayuh Andang Rachmadianto (2002)

Penelitian Gayuh Andang Rachmadianto dalam Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang tahun 2002 dengan judul "Analisis Pengaruh *Market Value Added, Operating Income, Earning Per Share* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta", dimotivasi oleh munculnya alat ukur kinerja keuangan modern yaitu *Market Value Added* (MVA) dan *Economic value Added* (EVA). Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh MVA, OI, dan EPS terhadap *Return* Saham serta mencari besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap return saham, studi empiris pada peruahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Hasil penelitian ini adalah EPS mempunyai pengaruh paling kuat terhadap return saham dibandingkan dengan MVA dan OI. Secara simultan EPS, MVA dan OI dapat digunakan untuk memprediksi return saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh EPS, ROI dan EVA terhadap *Return* Saham Perusahaan Otomotif di BEI **Putu Vito Veda Janitra dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015)**	**Secara Parsial :** EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham	Variabel yang diteliti yaitu EPS terhadap *return* saham	Perusahaan yang diteliti
2.	*Prediction of Stock Return on Banking Industry at the Indonesian Stock Exchange by Using MVA dan EVA Concept.* **Meigi Fransiska Willem, David P. E. Saerang, Ferdinand Tumewu (2014)**	**Secara parsial:** MVA mempunyai hubungan negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.	Variabel yang diteliti yaitu MVA terhadap *return* saham	Perusahaan yang diteliti

No.	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Pengaruh *Economic Value Added, Market Value Added* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Publik yang Mendapat Peringkat dari *The Indonesian Institude for Corporate Governance.* **Susi Dwimulyani & Djamhuri (2014)**	**Secara parsial:** MVA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.	Variabel yang diteliti yaitu MVA terhadap *return* saham	Perusahaan yang diteliti
4.	*Stock Returns and Fundamentals in the Australian Market* **Noor Muhammad & Frank Scrimgeour (2014)**	**Secara Parsial:** EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham terhadap 3 model penelitian dari 5 model yang dilakukan. MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham untuk 5 model penelitian yang dilakukan.	Variabel yang diteliti yaitu EPS dan MVA terhadap *return* saham	Perusahaan yang diteliti.
5.	Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, *Debt to Equity Ratio, Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Infrasturktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 **Ken Aditya & Isnurhadi (2013)**	**Secara Parsial:** EPS tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.	Variabel yang diteliti yaitu EPS terhadap *return* saham	Perusahaan yang diteliti.
6.	*Identify the Superior Measures Among the Traditional and Modern Measures by Establishing Relationship with Stock Market Return- A Studyon Select Cemen Company in India* **Dr. N. RV. Ramana Reddy (2013)**	**Secara Parsial:** EPS dan MVA tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return* saham.	Variabel yang diteliti yaitu EPS dan terhadap *return* saham	Perusahaan yang diteliti.

No.	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Pengaruh *Earning Per Share*, Arus Kas Operasi, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* Terhadap *Return* Saham. **Yuda Ditio Rahmadi (2013)**	**Secara Parsial:** EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. MVA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.	Variabel yang diteliti yaitu EPS dan MVA terhadap *return* saham	Perusahaan yang diteliti
8.	*The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Return A Case Pakistan Textile Industry*. **Wajid Khan, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan Qaiser, Shabeer Ahmad (2013)**	**Secara Parsial:** EPS secara parsial positif mempengaruhi *return* saham industri tekstil Pakistan.	Variabel yang diteliti yaitu EPS terhadap *return* saham	Perusahaan yang diteliti
9.	*Comparison of Information Content Value Creation Measures (EVA, REVA, MVA, SVA, CSV, and CVA) and AccountingMeasures (ROA, ROE, EPS, CFO) in Predicting the ShareHolder Return (RS) Evidence from Iran Stock Exchange* **Moreteza Hajiabbasi, Meysam Kaviani, Navid Sama Largani, Mahmoud Samadi Largani, Hamzeh Montazeri (2012)**	**Secara Parsial:** EPS dan MVA mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap *return* saham.	Variabel yang diteliti yaitu EPS terhadap *return* saham.	Perusahaan yang diteliti.
10.	Analisis Pengaruh Ukuran Akuntansi Tradisional, *Economic Value* Added, dan *Market Value Added* terhadap *Return* Saham **Widodo (2012)** (Tesis)	**Secara Parsial :** EPS dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham. **Secara Simultan:** EPS dan MVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.	Variabel yang diteliti yaitu EPS dan MVA terhadap *return* saham	Perusahaan yang diteliti

No.	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11.	Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia **Indah Fajarwaty (2012)**(Tesis)	**Secara Parsial :** EPS dan MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. **Secara Simultan:** EPS dan MVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.	Variabel yang diteliti yaitu EPS dan MVA terhadap *return* saham	Perusahaan yang diteliti
12.	Analisis Pengaruh Market Value Added, Operating Income, Earning per Share terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta **Gayuh Andang Rachmadianto (2002)** (Tesis)	**Secara Parsial :** EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham **Secara Simultan:** EPS dan MVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.	Variabel yang diteliti yaitu EPS dan MVA terhadap *return* saham	Perusahaan yang diteliti

2.3 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Para pemodal dan analis keuangannya berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Dalam rangka mengukur kemakmuran pemegang saham atau *return* saham perusahaan, penulis membatasi hanya membahas dari sisi analisis terhadap laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Market value Added* (MVA). Dapat dikatakan bahwa *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh investor atau pemegang saham untuk setiap

per lembar saham yang beredar selama suatu periode tertentu. Sedangkan *Market Value Added* sebagai pengukuran kinerja eksternal dimana *Market value added* merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan oleh manajemen bagi para investornya atau memeperlihatkan sejauh mana perusahaan membantu investor dalam memaksimalkan kekayaan mereka.

Adanya pengukuran kinerja keuangan ini, tentu saja karena investor ingin melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan *return* bagi para pemegang saham. Dalam hal ini *return* saham merupakan salah satu faktor utama yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Diharapkan dengan penelitian ini akan didapat ukuran kinerja keuangan yang mempunyai pengaruh yang paling kuat dengan *return* saham.

2.3.1 Hubungan EPS terhapad *Return* Saham

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh investor untuk setiap per lembar saham yang beredar selama suatu periode tertentu dan alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Alwi (2003:77) mengemukakan bahwa:

> "*Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS), semakin besar keuntungan/*return* yang diterima pemegang saham".

Menurut Indah (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa:

> "*Earning Per Share* (EPS) adalah merupakan kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan laba bersih perusahaan per lembar saham yang diterbitkan oleh *emiten*. Karena berhubungan dengan laba bersih perusahaan, maka semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka investor akan menganggap bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan (*growth*) dalam laba bersihnya, sehingga akan banyak investor memburu saham tersebut yang akan mengakibatkan harga saham meningkat".

Putu dan I Ketut (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa:

> "*Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam mengukur tingkat *return* perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi tingkat keuntungan atas lembar saham yang dimiliki investor. Tingginya nilai EPS akan menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, secara otomatis akan meningkatkan tingkat *capital gain* nya".

Dapat disimpulkan tingkat EPS yang tinggi bisa diartikan bahwa perusahan akan memberikan peluang yang tinggi terhadap tingkat pengembalian pendapatan bagi investor dan akan menarik minat investor berinvestasi, akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Dengan demikian, dengan kenaikan harga saham maka akan memungkinkan kenaikan pada *return* saham. Jadi EPS mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, hal ini didukung dengan penelitian dari Wajid Khan, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan Qaiser, Shabeer Ahmad (2013), Widodo (2012), dan Gayuh (2002).

2.3.2 Hubungan MVA terhadap *Return* Saham

Market value added (MVA) yang merupakan nilai pasar utang dan modal perusahaan dari total modal yang digunakan untuk mendukung nilai tambah. MVA merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai.

Djawahir Kusnan (2007:30) menyatakan:

"*Market value added* mencerminkan ekspektasi pemegang saham terhadap perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa mendatang."

Indah (2012) dalam hasil penelitiannya mengatakan:

"Bila terjadi kenaikan *Market Value Added* (MVA) maka *return* saham akan semakin tinggi pula, hal ini terjadi karena investor menganggap manajemen memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan *asset* yang mereka tanamkan."

Menurut Susi dan Djamhuri (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa:

"Hasil pengujian untuk variabel *market value added* (MVA) menunjukkan bahwa MVA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham."

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa MVA sebagai indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya, semakin baik manajemen mengoptimalkan modal yang ditanamkan investor maka semakin baik *return* saham yang dihasilkan. Jadi MVA mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, hal ini didukung oleh penelitian Yuda Ditio Rahmadi (2013), Widodo (2012).

2.3.3 Hubungan EPS dan MVA terhadap *Return* Saham

Bagi para investor informasi EPS dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2010:365). Dapat dikatakan nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena

EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.

Menurut Yuda (2013) *Market Value Added* merefleksikan seberapa besar pertambahan nilai yang dapat dikapitalisasi dan memaksimalkan nilai modal yang dipakai dalam suatu perusahaan. Selain itu, MVA juga merefleksikan seberapa pintar pihak manajemen dalam menciptakan atau meningkatkan kemakmuran terhadap modal pemiliki atau pemegang saham. Dapat dikatakan MVA merupakan alat investasi efektif yang menggambarkan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan dalam menghasikan *return* saham.

Gayuh (2002) dalam penelitiannya mengatakan bahwa:

> "Dilihat dari uji F, maka *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan *Operating Income* (OI) secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham".

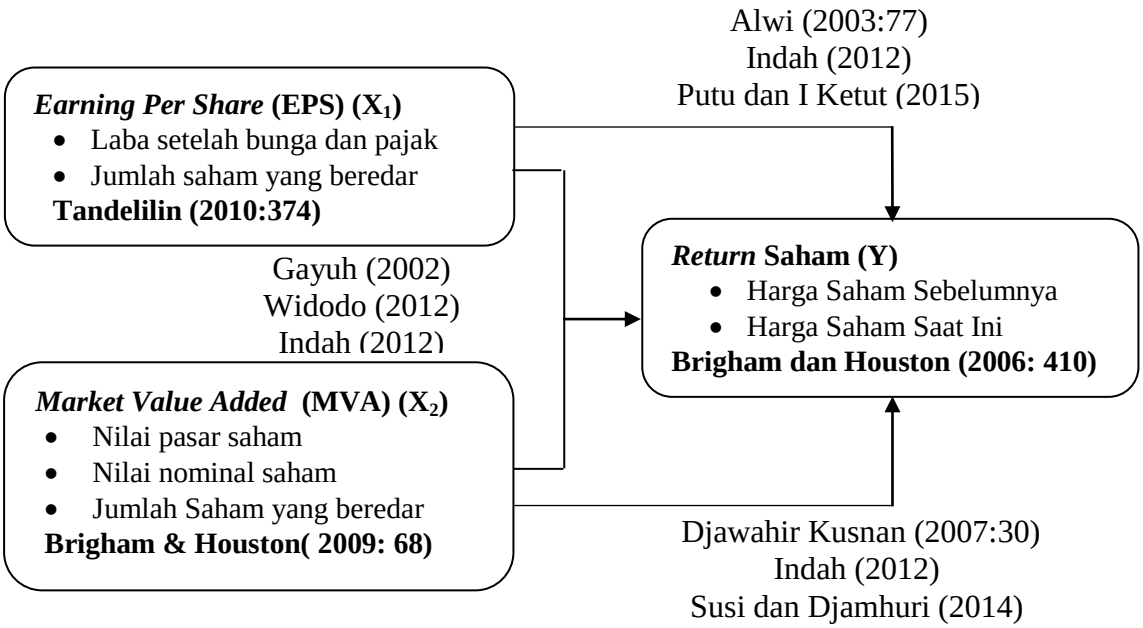
Menurut Indah (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa:

> "*Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) signifikan dalam menerangkan *return* saham. Dilihat dari uji F, maka *Economic Value Added* (EVA), *Marketing Value Added* (MVA), dan *Earning per Share* (EPS), secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham".

Dan Widodo (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan:

> "ROA, ROE, EPS, EVA, MVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham".

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, dapat digambarkan paradigma penelitian pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran serta paradigma penelitian yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H_1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

H_2 : *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.

H_3 : *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.